
DETERMINAN KEBERHASILAN PELATIHAN MODEL KLASIK DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH GURU

Slameto, Firosalia Kristin, Eunice Widyanti Setyaningtyas
FKIP UKSW Salatiga

Email: slameto@staff.uksw.edu, firosalia.kristin@staff.uksw.edu, eunice.widyanti@staff.uksw.edu

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah: seberapa tinggi tingkat keberhasilan pelatihan model klasik dalam penulisan karya ilmiah guru SD dan apa saja yang menjadi faktor penentu/ determinan keberhasilan itu? Faktor yang diduga menjadi determinan antara lain: kualitas pengelola/sikap penyelenggara, kualitas materi pelatihan, kesesuaiannya dengan harapan peserta dan kelengkapan materi, kualitas dan suasana sajian materi dan ketepatan waktu, media dan fasilitas/ sarana pendukung. Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Jurnal nasional ini diadakan 2 tahap; pertama 16 jam pelatihan di salah satu kabupaten mitra terpilih, kemudian dilanjutkan tahap kedua yaitu bimbingan draft artikel selama 12 hari melalui e-mail. Instrumen pengumpul data berupa self rating scale terdiri dari 38 item; Validitas instrumen 0,29-0,81, reliabilitas 0,808. Analisis data dengan regresi ganda model stepwise berbantu SPSS versi 20. Setelah pelatihan berlangsung, ternyata variabel: sikap penyelenggara, tema pelatihan, kesesuaian materi dengan harapan peserta, kelengkapan materi, suasana dan ketepatan waktu mengalami peningkatan cukup berarti; tidak demikian halnya dengan variabel pemanfaatan media/ alat bantu, fasilitas dan sarana pendukung pelatihan. Sebagian besar peserta merasa berhasil mulai dari tingkat sedang sampai tingkat tinggi. Dengan demikian pelatihan model klasik ini berhasil (efisien dan efektif) didukung data. Diperoleh 2 model berpengaruh variabel keberhasilan peserta menulis artikel hasil penelitian dalam pelatihan model klasik ini; Dua variabel yang dimaksud adalah kualitas tema pelatihan berpengaruh 25,50% (model 1), ketersediaan dan akses media/ alat bantu pelatihan yang jika berpadu dengan kualitas tema pelatihan berpengaruh 57,80% (model 2) terhadap variabel keberhasilan peserta menulis artikel hasil penelitian dalam pelatihan model klasik.

Kata Kunci: Hasil Pelatihan, Tema pelatihan, Media dan model klasik

Abstract

This study aims to uncover the meaning behind the Tradition of the Tradisi Larung Sesaji in the The research questions in this article are: (1) how is the success rate of the scientific writing training for elementary school teachers, and (2) what factors determined the success? The predicted determinant factors were the quality of the organizer, the quality of the materials, the suitability with the participants' expectation and material comprehensiveness, the training climate and punctuality, media and facility. This training was to produce a national standard journal article, and was held in two steps; first, 16 hours of training in one of appointed partner district, then continued with the second step for advising the article draft for 12 hours via email. The data collection instrument was the self-rating scale of 38 items; the validity instrument was 0,29-0,81, reliability of 0,808. The data analysis was done with the double regression by SPSS 2.0. it was found that some variables, such as: the facilitator attitude, training theme, material suitability with the participant's expectation, material comprehensiveness, the training climate and punctuality were increased significant enough, yet it was unlikely for media use and facility variables. Some of the participants felt successful, ranging from medium to high level. Therefore, the training can be said to be successful (efficient and effective) based on the data support. The two factors determined the success rate of this training were: the

training theme by 25,50% impact (model 1), and also the accessibility to media / aid that if it is appropriate with the quality of the theme, impacted 57,80% (model2).

Keywords: *training result, training theme, classic model and media*

PENDAHULUAN

Pendidik atau guru SD merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian. Hal ini tidak dapat disangkal kerana lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. sebagiaian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat (Djamarah, 2000). Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik agar dapat meningkatkan mutu pendidikan maka guru harus memiliki kompetensi yang harus dikuasai sebagai suatu jabatan profesional. Salah 1 dari 10 Kompetensi guru tersebut adalah “Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran”.

Berdasarkan Permennegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 yang dimaksud dengan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Salah 1 wujud PKB yang dimaksud adalah Publikasi Ilmiah. Publikasi Ilmiah pada Kegiatan PKB salah 1 kegiatan yaitu: Publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal. Karya ilmiah guru dapat dipublikasikan dalam bentuk laporan hasil penelitian (misalnya laporan Penelitian Tindakan Kelas) atau berupa tinjauan/ gagasan ilmiah yang ditulis berdasar pada pengalaman dan sesuai dengan tugas pokok serta fungsi guru. Publikasi ilmiah

guru di atas, terdiri dari empat kelompok, yakni: a) Laporan Hasil Penelitian; b) Tinjauan Ilmiah; c) Tulisan Ilmiah Popular; dan d) Artikel Ilmiah. Artikel ilmiah dalam bidang pendidikan adalah tulisan yang berisi gagasan atau tinjauan ilmiah dalam bidang pendidikan formal dan pembelajaran di satuan pendidikan yang dimuat di jurnal ilmiah.

Dari berbagai kegiatan peningkatan profesi tersebut, kegiatan menyusun karya tulis/ karya ilmiah di bidang pendidikan banyak diminati oleh para guru. Di samping kriterianya yang jelas jenis karya tulis yang dapat disusun oleh guru cukup banyak jenisnya. Jenis-jeniah karya tulis ilmiah yang dapat dilakukan oleh guru yaitu: KTI hasil penelitian/ pengkajian/ survey dan atau evaluasi, KTI berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri. Berdasarkan pengalaman di lapangan, salah satu jenis karya tulis ilmiah yang banyak diminati oleh para guru adalah penelitian, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, guru diharapkan dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilakukannya dalam rangka peningkatan kualitas hasil pembelajaran. Dengan semakin seringnya guru melaksanakan PTK diharapkan tingkat keprofesionalan guru semakin meningkat. Peningkatan profesional guru diharapkan berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, sudah selayaknya jika guru-guru yang profesional akan mendapatkan peluang kenaikan pangkat yang diidam-idamkan serta akan mendapatkan tunjangan profesi yang cukup menggembirakan. Namun

sayangnya banyak guru SD hasil UKG-nya masih rendah (lebih dari 60% dibawah KKM).

Sejalan dengan pernyataan Soetjipto dan Rafli Kosasi, (1999) bahwa profesi guru itu adalah jabatan yang sesuai dengan pengertian profesi; 1 dari 14 tugas profesional tersebut adalah “menggunakan hasil penelitian dan aplikasi dari teori ke praktek (teori baru di kembangkan dari hasil penelitian)” sehingga mereka memerlukan pelatihan khusus dengan waktu yang relatif panjang.

Pelatihan yang ideal dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Sistem pelatihan adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen *inputs*, proses, *output*, dan *outcome*. Setiap model mengandung tiga kategori, yaitu: a) fungsi perencanaan; b) fungsi pelaksanaan; dan c) fungsi evaluasi. Contoh model pelatihan yang dikembangkan oleh pakar pendidikan, antara lain Model Klasik. Keberhasilan pelatihan dipengaruhi oleh banyak faktor; baik faktor internal guru peserta pelatihan itu sendiri maupun faktor eksternal khusus menyangkut manajemen pelatihan itu seperti pengelola, tujuan, materi, metode dan media/alat bantu, dll.

Masalah dalam penelitian ini adalah: seberapa tinggi tingkat keberhasilan pelatihan model klasik dalam penulisan karya ilmiah guru SD dan apa saja yang menjadi faktor penentu/ determinan keberhasilan itu? Pelatihan model klasik ini dinyatakan berhasil mana kala peserta berhasil menyusun artikel ilmiah siap dipublikasi jurnal ber-ISSN dan memperoleh manfaat baik menyangkut pemahaman akan pentingnya materi pelatihan maupun dukungannya terhadap pengembangan profesinya. Faktor yang diduga menjadi determinan keberhasilan pelatihan model klasik ini antara lain Kualitas pengelola (Sikap penyelenggara X_1), Kualitas materi (tema pelatihan X_2 ,

kesesuaiannya dengan harapan peserta X_3 dan Kelengkapan materi X_4), kualitas dan Suasana Sajian materi X_5 dan Ketepatan waktu X_6 , Media X_7 dan Fasilitas dan sarana pendukung X_8 .

Suatu model pelatihan dianggap efektif manakala mampu dilandasi kurikulum, pendekatan dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan belajar sasaran didik (peserta) dan permasalahan-permasalahan yang terjadi di tengah-tengahnya. Untuk itu diperlukan persyaratan khusus dalam membangun sebuah model pelatihan yang efektif dan efisien. Persyaratan tersebut diantaranya adalah kebutuhan belajar guru peserta pelatihan.

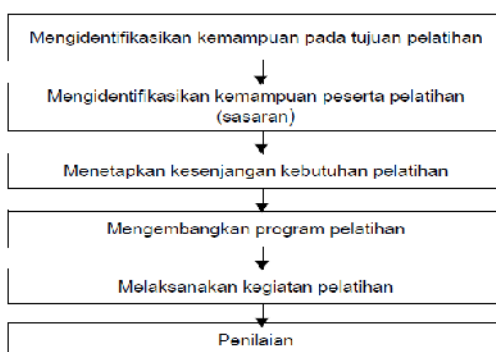
Model klasik ini ditujukan untuk menyesuaikan bahan belajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum atau program belajar dengan kebutuhan belajar yang dirasakan peserta pelatihan (sasaran). Pada model ini pelatih (tutor) telah memiliki pedoman yang berupa kurikulum (ruang lingkup dan materi pelatihan), satuan pelajaran dalam pelatihan (rpp), modul, hand-out/power point, dll. identifikasi kebutuhan belajar pelatihan dilakukan secara terbuka dan langsung kepada guru peserta pelatihan (sasaran) yang sudah ada di kelas. Pelatih (tutor) mengidentifikasi kesenjangan di antara kemampuan yang telah dimiliki guru peserta pelatihan (sasaran) dengan bahan belajar yang akan dipelajari (Kamil, M. 2010). Tujuan dari model klasik ini adalah untuk mendekatkan kemampuan yang telah dimiliki dengan kemampuan yang akan dipelajari, sehingga guru peserta pelatihan (sasaran) tidak akan memperoleh kesenjangan dan kesulitan dalam mempelajari bahan belajar yang baru.

Keuntungan dari model ini adalah untuk memudahkan guru peserta pelatihan (sasaran) dalam mempelajari bahan belajar, di samping kemampuan yang telah dimiliki

akan menjadi modal untuk memahami bahan belajar yang baru. Lima prinsip belajar-mengajar dalam pelatihan ini adalah:

1. Tujuan belajar yang dihayati (*perceive purpose*). Artinya, pembelajar harus memahami mengapa dia harus mempelajari sesuatu.
2. Urutan yang bertahap (*Graduated Sequence*). Artinya, pembelajar belajar melalui tahap demi tahap, mulai dari tahapan termudah hingga yang tersulit.
3. Menghargai perbedaan individual (*Individual Differentiation*). Artinya, setiap pembelajar harus diberi kesempatan belajar menurut cara yang paling baik baginya.
4. Latihan yang sesuai (*Appropriate Practice*). Artinya, seluruh pembelajar harus melakukan praktik atau latihan sesuai dengan uraian tujuan instruksional.
5. Hasil diketahui segera (*Knowledge of Results*). Artinya, memberitahu peserta setiap saat, apakah ia melakukan sesuatu dengan benar atau salah.

Langkah-langkah kegiatan pada model klasik ini adalah sebagai berikut:



Kegiatan identifikasi kebutuhan pelatihan model klasik ini dilakukan pelatih kepada guru peserta pelatihan, dengan cara pemberian tes, wawancara, atau kartu kebutuhan belajar, untuk menetapkan kemampuan awal guru peserta

(*entry behaviour level*). Selanjutnya, kemampuan awal tersebut dibandingkan dengan susunan pengetahuan yang terdapat dalam materi (modul, satpel dll) yang sudah ada. Apabila pelatih (tutor) memperoleh hasil bahwa kemampuan guru peserta pelatihan (sasaran) di bawah batas awal bahan belajar yang terdapat pada program belajar, maka guru peserta pelatihan (sasaran) perlu diberikan *supplement* terlebih dahulu, sampai mendekati batas bahan pelatihan yang akan dipelajari. Namun, apabila pelatih (tutor) memperoleh hasil bahwa kemampuan awal sudah berada pada pokok bahasan yang ada pada program, maka guru peserta pelatihan bertugas untuk menetapkan strategi belajar dalam pelatihan yang tepat untuk membelajarkan guru peserta dari pokok bahasan pertama. Penetapan metode belajar ini ditujukan untuk menghilangkan kebosanan pada diri peserta.

Karya tulis ilmiah sering disebut juga karangan ilmiah, karya ilmiah dan tulisan ilmiah. Penyebutan yang berbeda-beda menunjukkan pada satu karya yang sama yaitu tulisan ilmiah, yang berbeda dengan tulisan ilmiah. Karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan atau karangan yang menyajikan dan membahas suatu topik keilmuan tertentu secara ilmiah. Karya tulis ilmiah mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan karya tulis lainnya atau non ilmiah, yaitu: a). karangan atau tulisan b). dalam bidang ilmu tertentu c). berlandaskan fakta-fakta obyektif dan atau hasil penalaran logis d). berupa hasil penelitian, kajian literatur, dan atau pemikiran, e). yang disusun secara sistematis, f). dalam ragam karangan ilmiah atau ilmiah populer, g). disajikan dengan bahasa yang baik dan benar. Karya tulis ilmiah pada dasarnya merupakan penuangan suatu pikiran/ gagasan ilmiah dan atau kegiatan ilmiah (penelitian) dalam bentuk tulisan dengan bahasa dan

sistematika ilmiah. Terdapat berbagai jenis karya tulis ilmiah bagi guru seperti makalah, modul, tulisan ilmiah populer, diktat, penelitian, buku pelajaran, buku terjemahan. Namun dalam pelatihan ini terbatas pada makalah/artikel hasil (laporan) penelitian.

Sikap adalah proses mental yang berlaku, individual yang menentukan respon-respon, baik nyata ataupun potensial, daripada setiap orang yang berada dalam kehidupan sosial. Sikap adalah bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut (Berkowitz, 1972). Thurstone memformulasikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis (Azwar, 2003). Sikap merupakan suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan (Azwar, 2003). Sikap penyelenggara pelatihan merupakan tanggapan atau penilaian pengelola pelatihan terhadap suatu hal atau suatu obyek tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, yang disertai kecenderungan untuk bertindak. Tindakan atau perilaku penyelenggara terhadap pelatihan dipengaruhi dari bagaimana tanggapannya terhadap pelatihan tersebut, apakah setuju atau tidak atau mendukung atau tidak dalam batas skala tertentu atas pelatihan yang terlaksana dan telah terkondisikan [X₁].

Materi menjadi harapan tertinggi bagi peserta, dengan mengikuti pelatihan tingkat sekolah, MGMP, tingkat kota maupun tingkat nasional, guru berharap memperoleh materi dan pengetahuan

dalam pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, penulisan laporan dan artikel, makalah, buku ajar, modul dan buku pedoman guru, sehingga mampu melaksanakan penulisan karya ilmiah dan publikasi ilmiah (Marhaeni Dwi Satyarini, Eko Heri Widiastudi & Y. Suharso. 2015); Secara keseluruhan hasil angket tentang materi yang selama ini diterima peserta diperoleh data 17,6% responden menyatakan sangat baik, 56,3% menyatakan baik, dan 14,5% menyatakan cukup dan sedang 1,3% kurang dan selebihnya tidak berpendapat [X₂].

Kebutuhan mendasar bagi guru adalah peningkatan kompetensi dalam penulisan karya ilmiah dan publikasi ilmiah baik, sehingga diperlukan pelatihan berbasis kinerja dan pendampingan secara berkesinambungan oleh instruktur/nara sumber/ pembimbing PTK (Marhaeni Dwi Satyarini, Eko Heri Widiastudi & Y. Suharso. 2015); lebih lanjut diperlukan peningkatan kualitas pelatihan dan dilanjutkan dengan pendampingan secara periodik dan berkesinambungan dengan membangun kemitraan antara sekolah, Disdik, tim Penilai Angka Kredit dengan Perguruan Tinggi maupun LPMP dan Guru agar guru dapat memaknai fungsi pelaksanaan publikasi ilmiah dan PTK dari sudut pandang pengembangan kualitas tugas profesinya [X₃].

Marhaeni Dwi Satyarini, Eko Heri Widiastudi & Y. Suharso, (2015) menyatakan bahwa kebutuhan materi sosialisasi/ workshop/ diklat meliputi materi: penulisan bahan ajar, modul, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mulai dari cara menganalisis masalah pembelajaran, penyusunan proposal, pelaksanaan PTK, dan penyusunan laporan penelitian, serta penulisan makalah/artikel [X₄].

Kualitas dan/ suasana sajian materi adalah kondisi pelatihan terkait dengan 5

hal berikut ini. 1) Tujuan belajar yang dihayati (*perceive purpose*). Artinya, pembelajar harus memahami mengapa dia harus mempelajari sesuatu. 2) Urutan yang bertahap (*Graduated Sequence*). Artinya, pembelajar belajar melalui tahap demi tahap, mulai dari tahapan termudah hingga yang tersulit. 3) Menghargai perbedaan individual (*Individual Differentiation*). Artinya, setiap pembelajar harus diberi kesempatan belajar menurut cara yang paling baik baginya. 4) Latihan yang sesuai (*Appropriate Practice*). Artinya, seluruh pembelajar harus melakukan praktik atau latihan sesuai dengan uraian tujuan instruksional. 5) Hasil diketahui segera (*Knowledge of Results*). Artinya, memberitahu peserta setiap saat, apakah ia melakukan sesuatu dengan benar atau salah (Hickerson dan Middleton, 1975). Suasana pelatihan yang baik terkait dengan sifat pelatih: mudah akrab, dekat dengan pembelajar, peduli pada pembelajar, terbuka dan mau berbagi kewenangan dan tanggung jawab; suasana/ iklim: bebas, terbuka, penuh semangat, memuaskan, bekerjasama, saling menolong, saling memiliki, saling percaya; sifat pembelajar: ramah, bebas berekspresi, dan terbuka. Suasana pelatihan yang tidak baik terkait dengan sifat pelatih: tidak ramah, selalu mencela, sombong/ angkuh; persuasif/ suka mendesak suasana/ iklim: mencemaskan, defensif, pasif, frustrasi, konflik, saling menjauh, curiga; sifat pembelajar: menolak, memaksakan kehendak, meremehkan, defensif/bertahan dan/ pemarah [X₅].

Terkait dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan PTK, Marhaeni Dwi Satyarini, Eko Heri Widiastudi & Y. Suharso, (2015) menunjukkan bahwa pelaksanaan PTK memerlukan waktu yang lama dengan persiapan yang tidak sederhana dan membutuhkan biaya cukup banyak, tidak sebanding dengan nilai

angka kredit dan reward kenaikan gaji yang diperoleh. Berdasarkan temuan tersebut, guru perlu merubah pola pandang, bahwa PTK sebenarnya telah dilaksanakan guru dalam keseharian tetapi masih dalam bentuk tindakan yang belum sistematis, sehingga perlu dilaksanakan dan dilaporkan secara tertulis. Hasil angket menunjukkan sebanyak 64,2% responden menyatakan sangat penting dukungan untuk melaksanakan PTK baik dari guru sendiri, Kepala Sekolah, budaya sekolah, apresiasi dari teman sejawat maupun Dinas Pendidikan, 18,5% responden menyatakan penting. Kepala Sekolah perlu melakukan tagihan setiap tahun kepada guru dan melakukan pembinaan dalam pelaksanaan PTK untuk peningkatan kualitas pembelajaran [X₆].

Masheudah (2016) menyatakan bahwa berdasarkan beberapa hasil penelitian, lingkungan pembelajaran yang memiliki media berbasis teknologi dapat meningkatkan pengetahuan dan semangat belajar; media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan interaksi antar pengajar dengan pembelajar, sehingga membantu pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang pada akhirnya dapat membantu pembelajar meningkatkan pemahaman materi [X₇].

Fasilitas yang diterima peserta sosialisasi/workshop/diklat publikasi ilmiah, seperti kelengkapan fasilitas, kelayakan gedung, tempat tidur, pelayanan kesehatan dan konsumsi, foto copy dan lain sebagainya, selanjutnya Marhaeni Dwi Satyarini, Eko Heri Widiastudi & Y. Suharso, (2015) menyatakan sebanyak 9% guru mengatakan bahwa fasilitas yang diterima sangat baik, 52% mengatakan baik, 20% cukup, 2% sedang dan 4% mengatakan kurang sedangkan selebihnya tidak berpendapat [X₈].

Dalam rangka mewujudkan kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk

Jurnal nasional melalui Model Pelatihan Klasik ini bertujuan: 1) Memberikan pengetahuan dan latihan bagi para guru SD/ KKG mitra yang belum berpengalaman dalam menulis artikel ilmiah di jurnal nasional, 2) Mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas penulisan artikel ilmiah bagi para guru SD, 3) Menjalin hubungan yang erat antara para guru SD/KKG mitra dan dosen PGSD FKIP UKSW, dan 4) Mendorong dan meningkatkan jumlah publikasi hasil penelitian para guru SD Kabupaten mitra.

Sasaran pelatihan ini adalah para guru SD Mitra di Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan; Untuk pertama kali diperkirakan mereka berjumlah 30 orang terpilih. Pelatihan ini akan menghasilkan perangkat Model Pelatihan Klasik peningkatan kualitas guru SD dalam penulisan artikel ilmiah yang terbukti efektif dan efisien yang siap diimplementasikan dalam meningkatkan mutu sekolah. Pelatihan ini akan menghasilkan *output* dan *outcome* sebagai berikut: 1) Output: a) Serangkat Pelatihan Model Klasik peningkatan kualitas guru SD dalam penulisan artikel ilmiah dan b) Peningkatan kompetensi (pengetahuan dan ketrampilan) para guru SD/ KKG mitra dalam menulis artikel ilmiah di jurnal nasional, 2) Outcome: a) Peningkatan jumlah dan kualitas artikel ilmiah karya guru SD yang siap untuk publikasi pada jurnal nasional dan b) terjalin hubungan kerja sama yang erat antara KKG mitra Kabupaten dan PGSD FKIP UKSW.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk Jurnal nasional ini meliputi: Review PTK, Dasar-dasar penulisan karya tulis ilmiah; Hal-hal yang perlu dan tidak perlu dilakukan dalam

penulisan karya tulis ilmiah; Penulisan artikel ilmiah dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar; kiat penyampaian artikel ilmiah ke jurnal nasional; Pengalaman penulisan artikel ilmiah jurnal nasional dan penyusunan dan perbaikan naskah artikel ilmiah oleh masing-masing peserta yang akan dikirim ke jurnal nasional.

Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Jurnal nasional ini diadakan 2 tahap; tahap pertama minimal 2 hari (setara dengan 16 jam pelatihan) di salah satu Kabupaten mitra terpilih. Rangkaian Pelatihan ini dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu kegiatan Bimbingan Draft Artikel selama minimal 4 hari melalui e-mail (setara dengan 16 jam pelatihan) untuk setiap peserta dengan fasilitator. Pelatihan ini diselenggarakan di tempat yang representatif yang ditentukan oleh peserta di Kabupaten terpilih. Validitas instrumen 0,29-0,81, reliabilitas 0,808.

HASIL PELATIHAN

Setelah pelatihan berlangsung, menjelang penutup dilakukan evaluasi sekaligus menjangkau data untuk keperluan penulisan ini. Setelah diolah lebih lanjut, diperoleh data setiap variabel seperti berikut ini.

	Variables	Mean	Me	Sd.	Min	Max
X ₁	Sikap penyelenggara	4,312	4,00	0,602	3,00	5,00
X ₂	Tema pelatihan	4,437	4,00	0,512	4,00	5,00
X ₃	Kesesuaian materi	4,187	4,00	0,655	3,00	5,00
X ₄	Kelengkapan materi	4,125	4,00	0,619	3,00	5,00
X ₅	Suasana	3,625	4,00	1,360	,00	5,00
X ₆	Ketepatan waktu	4,062	4,00	0,853	3,00	5,00
X ₇	Media/ Alat bantu	4,000	4,00	0,516	3,00	5,00

x8	Fasilitas & sarana	3,937	4,00	0,573	3,00	5,00
		5	00	73		
Y	Hasil	3,87504	0,00000	5,322	3,00	5,00
				9		

Dari paparan dalam tabel tersebut di atas, mengingat besarnya mean lebih dari median, yaitu variabel: sikap penyelenggara, tema pelatihan, kesesuaian materi dengan harapan peserta, kelengkapan materi, suasana dan ketepatan waktu, maka dapat dimaklumi 6 variabel tersebut mengalami peningkatan cukup berarti. berbeda dengan variabel pemanfaatan media/ alat bantu, fasilitas dan sarana pendukung pelatihan. Khusus distribusi variabel hasil, diperoleh gambaran seperti tabel1 berikut ini.

Kategori	f	%
3,00 Rendah	2	12,5
3,50 Sedang	4	25,0
4,00 Agak Tinggi	7	43,8
4,50 Tinggi	2	12,5
5,00 Sangat Tinggi	1	6,3
Total	16	100,0

Berdasarkan data pada tabel/histogram di atas, walau hampir semua berhasil menyusun artikel ilmiah (hanya 1 peserta yang gagal, karena belum membuat PTK sama sekali) namun tingkat keberhasilannya berbeda dilihat dari jenjangnya; Sebagian besar peserta merasa berhasil mulai dari tingkat sedang sampai tingkat tinggi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelatihan model klasik ini berhasil (efisien dan efektif) didukung data.

Selanjutnya Untuk menemukan faktor determinan/penentu keberhasilan peserta menulis artikel untuk publikasi jurnal nasional, dilakukan uji regresi model

step wise yang hasilnya tersaji dalam 2 tabel seperti berikut ini.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,552 ^a	0,304	0,255	0,53452
2	0,797 ^b	0,634	0,578	0,40208

a. Predictors: (Constant), kualitas tema pelatihan

b. Predictors: (Constant), kualitas tema pelatihan, akses media/ alat bantu pelatihan

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti di atas, ternyata diperoleh 2 model berpengaruhnya variabel keberhasilan peserta menulis artikel hasil penelitian dalam pelatihan model klasik ini; Dua variabel yang dimaksud adalah kualitas tema pelatihan berpengaruh 25,50% (model 1) dan yang kedua adalah ketersediaan dan akses media/ alat bantu pelatihan yang jika berpadu dengan kualitas tema pelatihan memberi sumbangan/ berpengaruh 57,80% (model 2) terhadap variabel keberhasilan peserta menulis artikel hasil penelitian dalam pelatihan model klasik beserta standar errornya masing-masing. Guna mengetahui seberapa tinggi tingkat signifikansi setiap model dapat diperiksa pada tabel berikut.

ANOVA^c

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,750	1	1,750	6,125	0,027 ^a
Residual	4,000	14	0,286		
Total	5,750	15			
2 Regression	3,648	2	1,824	11,283	0,001 ^b
Residual	2,102	13	0,162		
Total	5,750	15			

- a. Predictors: (Constant), kualitas tema pelatihan
 b. Predictors: (Constant), kualitas tema pelatihan, akses media/ alat bantu pelatihan
 c. Dependent Variable: keberhasilan peserta menulis artikel hasil penelitian

Berdasarkan hasil uji ANOVA, model 1 diperoleh $F = 6,125$ dengan tingkat signifikansi = 0,027; ini berarti kualitas tema pelatihan menjadi determinan yang signifikan atas keberhasilan peserta menulis artikel hasil penelitian; model 2 diperoleh $F = 11,283$ dengan tingkat signifikansi = 0,001; ini berarti kualitas tema pelatihan dan ketersediaan dan akses media/ alat bantu pelatihan menjadi determinan yang signifikan atas keberhasilan peserta menulis artikel hasil penelitian dalam pelatihan model klasik ini. Sedangkan sikap penyelenggara, kesesuaian materi dengan harapan peserta, kelengkapan materi, suasana, ketepatan waktu, dan fasilitas dan sarana pendukung berpengaruh terhadap keberhasilan peserta menulis artikel hasil penelitian tidak didukung data dalam pelatihan model klasik ini.

PEMBAHASAN

Pelatihan ini menunjukkan bahwa hampir semua peserta pelatihan berhasil menyusun artikel ilmiah (hanya 1 peserta

yang gagal, karena belum membuat PTK sama sekali) dengan tingkat keberhasilan yang berbeda dilihat dari jenjangnya; Sebagian besar peserta merasa berhasil mulai dari tingkat sedang sampai tingkat tinggi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelatihan model klasik ini berhasil (efisien dan efektif) terdukung data. Pelatihan ini sejalan dengan penelitian Trimio, (2007) (studi kasus pelaksanaan KKG) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembinaan melalui aktivitas dalam KKG dalam 1) program KKG; 2) proses pembelajaran; 3) kedisiplinan guru; 4) kegiatan tutorial bermedia; dan 5) interaksi dalam KKG. Keberhasilan pelatihan model klasik dipengaruhi oleh:

tema pelatihan dan Media/alat bantu.

PENTUP

Setelah pelatihan berlangsung, ternyata variabel: sikap penyelenggara, tema pelatihan, kesesuaian materi dengan harapan peserta, kelengkapan materi, suasana dan ketepatan waktu mengalami peningkatan cukup berarti; tidak demikian halnya dengan variabel pemanfaatan media/ alat bantu, fasilitas dan sarana pendukung pelatihan.

Sebagian besar peserta merasa berhasil mulai dari tingkat sedang sampai tingkat tinggi. Dengan demikian pelatihan model klasik ini berhasil (efisien dan efektif) terdukung data.

Diperoleh 2 model berpengaruhnya variabel keberhasilan peserta menulis artikel hasil penelitian dalam pelatihan model klasik ini; Dua variabel yang dimaksud adalah kualitas tema pelatihan berpengaruh 25,50% (model 1), ketersediaan dan akses media/ alat bantu pelatihan yang jika berpadu dengan kualitas tema pelatihan berpengaruh 57,80% (model 2) terhadap variabel keberhasilan peserta

menulis artikel hasil penelitian dalam pelatihan model klasik.

Hendaknya pelatihan sejenis disamping menyiapkan faktor yang lazim, mustinya terfokus pada kualitas tema pelatihan, ketersediaan dan akses media/alat bantu pelatihan demi keberhasilan pelatihan.

REFERENSI

- Azwar, S. 1988. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robbins, S. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Kamil, M. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan. (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Masheudah, 2016. Kajian Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pelatihan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/masheudah-spdm/>
- Bahdin, Nur Tanjung dan Ardial. (2005). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel*. Jakarta: Prenada Media
- Brotowidjoyo, Mukayat D. (1985). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tnaga Kependidikan.(2001). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta:2001
- Haryanto. 2006. *Rambu-rambu dan Kiat Menulis Artikel Ilmiah dalam Upaya Penerbitan Berkala Ilmiah Terakreditasi*. Disampaikan dalam Lokakarya Penerbitan Majalah Ilmiah di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- Maryadi. 2001. Pengertian dan Kriteria Karya Ilmiah. Dalam Harun,dkk.(Es). *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*(hlm.13-14). Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009, *Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, Yogyakarta
- Tatang, M,Amirin. 2006. *Menulis Karya Ilmiah (Artikel)*. Makalah Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru se- Indonesia. Yogyakarta, 2-3 November.
- Soeparno. 2005. *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Makalah Disampaikan Dalam Kegiatan Pelatihan Penulisan Bahan Kuliah (Buku Pegangan Kuliah). Jurusan AP FIP UNY, 16-20 Mei 2003.
- Suyanto. (2001). *Teknik Penulisan Artikel Ilmiah*. Makalah disampaikan dalam Lokarkarya Penulisan Jurnal Penelitian Humaniora di Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 23 Oktober 2003.
- Suyanto, 2007, *Tantangan Profesional Guru di Era Global*, Pidato Dies Natalis ke-43 UNY
- Suharsimi Arikunto,(2009), *Penelitian tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Akasara
- Wahyu, Wibowo. (2001). *Managemen Bahasa Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia*

*untuk Mahasiswa dan Praktisi
Bisnis.* Jakarta: Gramedia Pustaka
Utama

Marhaeni Dwi Satyarini, Eko Heri
Widiastudi & Y. Suharso. 2015.
Pengembangan Model Pelatihan
Publikasi Ilmiah Berbasis Permeneg
Pan dan Rb no. 16 Tahun 2009 Pada
Guru IPS Kota Semarang. *Prosiding
Seminar Nasional 9 Mei 2015.*
<http://eprints.uny.ac.id/21939/1/>